

PROBLEMATIKA DALAM MENILAI SIKAP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DARING

Dona Fitriawan¹, Wardah², Nurfadilah Siregar³, Revi Lestari Pasaribu⁴

^{1,3,4} Universitas Tanjungpura; Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi,

² IAIN Pontianak; Jl. Letjend Suprpto,

e-mail co Author: *¹donafitriawan@fkip.untan.ac.id

ABSTRAK

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik. Penilaian pencapaian kompetensi peserta didik meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seharusnya dilaksanakan secara berimbang dalam menilai standar pembelajaran. Akan tetapi, problematikanya tampak jelas ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring yang pada kenyataannya lebih menitikberatkan kepada aspek pengetahuan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan dalam penggunaan e-learning moodle di Universitas Tanjungpura, e-learning di IAIN Pontianak, Google Classroom dan Edmodo di berbagai Sekolah di Pontianak semuanya menitikberatkan kepada hasil nilai akhir pengetahuan tanpa memperdulikan sikap peserta didik. Padahal, dalam menilai sikap diperlukan kontak langsung antara pendidik dan peserta didik (pembelajaran luring). Teknik penilaian sikap utama yang dilakukan oleh pendidik adalah observasi secara langsung peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas yang dalam pembelajaran daring digantikan oleh lembar observasi dalam bentuk format penilaian yang diisi dalam bentuk Google Form, Microsoft Form, atau sebaliknya yang dirasa kurang kompetibel karena dilakukan secara observasi tidak langsung. Pendidik tidak mampu menilai tingkah laku, ucapan, tindakan peserta didik secara langsung. Oleh karena itu, diharapkan adanya proses pembelajaran ideal yang seyogyanya dilakukan secara gabungan daring dan luring (blended learning) dalam mengikuti pembelajaran di era revolusi industri 4.0 dengan penilaiannya dengan cara luring.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Problematika, Sikap

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 berarti kita berada di generasi ke empat. Ciri khasnya yaitu semua kegiatan mulai dikerjakan dengan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pusatnya. Terkhusus dunia pendidikan tentunya mengalami perubahan secara signifikan terutama dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Keberadaan teknologi yang semakin canggih jika dipergunakan oleh pendidik yang handal akan membuat pembelajaran semakin berkembang (Cholily et al., 2019).

Terlebih lagi, ada pandemi covid 19 yang masih merajalela sampai hari ini. karena hal tersebut, pembelajaran berbasis IT makin dipercepat pelaksanaannya. Hal itu terlihat terkhusus dalam pendidikan yaitu adanya pembelajaran daring di semua

lembaga pendidikan. Hal itu memaksa kita belajar untuk menjadi pendidik yang handal dalam pembelajaran daring tersebut (Sourial et al., 2018).

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan ketika berbicara proses belajar mengajar di pendidikan. Berdasarkan kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014, dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan menengah di seluruh Indonesia dan juga kurikulum di Lembaga Perguruan Tinggi no. 3 tahun 2020 (Ahmad, 2020). Ranah yang ditekankan dalam kompetensi lulusan yakni ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ada standar yang ditetapkan dalam mewujudkan ketercapaian ketiga ranah tersebut, di mana setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan harus mengacu pada standar tersebut. Baik pembelajaran nantinya dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.

Tujuan dari penilaian sikap yakni mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia agar memiliki kemampuan untuk hidup baik sebagai pribadi maupun sebagai warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (Permendikbud, 2013). Sedangkan tujuan dari kurikulum dalam standar nasional perguruan tinggi adalah menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Pembelajaran daring di Indonesia didukung oleh beberapa aplikasi yang sering digunakan misalnya *moodle*, *google classroom*, *edmodo*, *zenius*, *google meet*, *zoom*, dan lain sebagainya. Pembelajaran tersebut nantinya disebut *e-learning* yakni pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran ini merubah pola yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran non tatap muka/ *online*/ daring (Anugrahana, 2020).

Di dalam pembelajaran, penilaian kompetensi sikap adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil. Dalam penilaian sikap diperlukan suatu aplikasi standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap itu sendiri. Fungsi dan kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual (Permendikbud, 2013).

Standar Nasional Perguruan Tinggi menilai sikap dimaksudkan sebagai perilaku yang benar dan berbudaya sebagai hasil internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan social melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja peserta didik, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait Pembelajaran. Sedangkan kompetensi sikap di dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi dua pemahaman, yaitu sikap spiritual yang sangat erat kaitannya dengan membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan sikap social yang erat kaitannya dengan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokrasi, demokrasi, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari kuatnya interaksi vertikal dengan Tuhan, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni di dalam

kehidupan.

Berdasarkan pendahuluan di atas, mendasari penulis untuk mencari problematika dalam menilai sikap peserta didik selama masa pandemi covid 19 di era revolusi industri yang sangat berkembangnya pengetahuan dihadapkan pada pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi (Ahmad, 2020).

METODE

Jenis penelitian berupa kualitatif deskriptif-eksploratif yaitu mengeksplorasi semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Waktu pelaksanaan semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Tempat penelitiannya di beberapa lembaga pendidikan di pontianak. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi dan wawancara dengan subjeknya berupa beberapa rekan sejawat seprofesi guru dan dosen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian pembelajaran terutama berdasarkan pada penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian prestasi belajar seyogyanya tidak didominasi oleh pengetahuan saja (Fitriawan, 2018) ; (Saputro et al., 2015). Terutama dalam penilaian sikap, perlu pengamatan yang lebih jauh kepeserta didik secara langsung yang dapat di ukur secara tes maupun non tes. Dalam masa pandemic covid 19 ini terdapat kesulitan yang signifikan dalam mengamati sikap peserta didik. Hal ini, didasari dari observasi dan wawancara ke beberapa guru dan dosen di lingkungan pendidikan.

Penilaian kompetensi sikap, jika merujuk pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal (Permendikbud No. 66/2013). Instrument penilaian yang digunakan untuk kegiatan observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat adalah daftar cek dan skala penilaian sedangkan pada jurnal biasanya berupa catatan dari pendidik jika penilaian tersebut dilakukan pada saat luring (Pendidikan et al., 2013).

Ekawati dalam (Hartono et al., 2017) menyatakan untuk penilaian yang menggunakan teknik non tes dapat dilakukan dengan observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, angket, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Penilaian yang dilakukan selama masa pandemi ini yakni instrument berbasis daring, dengan penilaian sikap dan keterampilan menggunakan *google form* misalnya belum memberikan hasil yang maksimal dalam menilai sikap dan perilaku peserta didik baik kepada pembelajaran, pendidik, maupun sikap perilakunya yang harus terus diamati agar menjadi sukses dikemudian hari.

Dari hasil penelitian baik yang dilakukan secara observasi maupun wawancara diperoleh pembahasan bahwa penilaian sikap seharusnya dilaksanakan dengan instrument tes maupun non tes dengan pembelajaran secara luring. Lebih tepatnya misalnya dengan metode *blended learning* yang menggabungkan antara tatap muka dengan pembelajaran daring.

Ketika menilai sikap peserta didik, berarti secara langsung kita menilai perilakunya dalam pembelajaran, perilaku ketika di dalam maupun di luar kelas, sikap kepada pendidik, pelajaran, dan lingkungan di sekolah tersebut. Yang perlu diamati secara langsung, dinilai, dan dilakukan evaluasi atau tindakan perubahan ke peserta didik secara terus menerus.

KESIMPULAN

Dalam menilai sikap peserta didik diperlukan pengamatan secara langsung baik secara instrument tes maupun tes yang dilaksanakan secara luring agar dapat diamati maksimal apa yang mereka lakukan. Proses penilain dari ketiga aspek tersebut perlu dipersiapkan secara bersamaan, agar terjadi prestasi belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2020). Alternative Assesment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (COVID-19). *Jurnal Pedagogik*, 07(01), 195–222.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. (2019). Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UMT*, 192. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/cpu/article/view/1674/1068>
- Fitriawan, D. (2018). Pola Belajar Bimbingan Tutor Sebaya Secara Kelompok Dan Klasikal. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 3(2), 126–136.
- Hartono, Jamilah, & Fitriawan, D. (2017). Pengembangan Instrumen Notes Untuk Mengukur Kemampuan Afektif Mahasiswa Dalam Kurikulum Kkni (Development of Non Test Instruments To Measuring Student Affected Ability in Curriculum Kkni). *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1:), 33–39. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v7i1:.663>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2013). *Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia*. 2011.
- Permendikbud. (2013). *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. 2013, 309–316.
- Saputro, M., Yadi, A., & Dona, F. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak). *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 4(2), 233–246.
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmz005>